

SOSIALISASI PEMBUATAN JAMU SERBUK INSTAN UNTUK KESEHATAN DAN EKONOMI KEPADA IBU-IBU PKK DI DESA KARANGKIRING

Niken Laras Oktaviary¹, Zelviana Freanda², Nimas Kusumaning Ayu Indah Permadani³, Indah Maryam Hamsah⁴, Henny Dwi Bhakti^{5*}

^{1,2,3,4}Mahasiswa Program Studi D3 Farmasi, Fakultas Kesehatan Universitas Muhammadiyah Gresik

⁵Dosen Program Studi Teknik Informatika, Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Gresik

*Email: hennydwibhakti@umg.ac.id

ABSTRAK

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan kegiatan intrakurikuler yang mengimplementasikan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat untuk memberdayakan masyarakat melalui pengalaman kerja nyata bagi mahasiswa. Program ini juga memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk berinovasi dalam menemukan solusi praktis bagi permasalahan unit Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang tidak produktif, terutama di desa dengan potensi sumber daya alam yang belum dikelola secara optimal. Kegiatan KKN ini dilaksanakan di Desa Karangkring, desa yang terletak di kawasan industri dengan mayoritas penduduk bekerja sebagai buruh pabrik. Potensi pengembangan produk herbal jamu instan berbahan jahe (*Zingiber officinale* Rosc), sereh (*Cymbopogon citrate*), dan kayu manis (*Cinnamomum verum*) dapat menjadi alternatif usaha yang tidak hanya untuk meningkatkan ekonomi lokal tetapi juga sebagai solusi kesehatan alami. Sosialisasi produk jamu instan ini dilakukan oleh mahasiswa D3 Farmasi Universitas Muhammadiyah Gresik dengan tujuan memberdayakan masyarakat Desa Karangkring melalui pemanfaatan bahan baku herbal yang tersedia di desa sehingga menciptakan peluang usaha baru yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat.

Kata Kunci : Jamu Instan, Jahe, Sereh, Kayu Manis

ABSTRACT

Kuliah Kerja Nyata (KKN) is an extracurricular activity that implements education, research, and community service to empower communities through hands-on work experience for students. This program also provides students with opportunities to innovate by finding practical solutions to Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) that are not yet productive, particularly in villages with natural resource potential that has not been optimally managed. This KKN program was implemented in Desa Karangkring, an industrial area where the majority of the population works as factory laborers. The potential development of

Seminar Hasil

Pengabdian Masyarakat dan Kuliah Kerja Nyata

herbal instant jamu products made from ginger (*Zingiber officinale* Rosc), lemongrass (*Cymbopogon citratus*), and cinnamon (*Cinnamomum verum*) can serve as an alternative business to boost the local economy as well as provide a natural health solution. The socialization of this instant jamu product was conducted by Diploma III Pharmacy students from Universitas Muhammadiyah Gresik with the aim of empowering the Desa Karangkring community through the use of locally available herbal raw materials, thus creating new business opportunities to increase the community's income.

Keywords : Instant Herbal Drink, Ginger, Lemongrass, Cinnamon

PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan sebuah bentuk intrakurikuler yang merupakan implementasi dari Tridharma Perguruan Tinggi memberikan pengalaman bekerja dan belajar mahasiswa dalam pemberdayaan masyarakat. Selain itu, KKN juga salah satu bentuk implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi yakni pengabdian yang menjadi peluang implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi bentuk lainnya yakni pengajaran dan penelitian. Mahasiswa dituntut memiliki kreativitas dan perilaku inovatif guna memenuhi ketiga hal tersebut (Apriadi et al. 2022). Kegiatan kuliah kerja nyata menjadi peluang emas bagi mahasiswa yang cerdas, kritis, inovatif dan kreatif dalam mencarikan solusi, formula dan strategi yang tepat untuk berbagai permasalahan unit-unit usaha/UMKM yang tidak produktif dan pengembangan yang ada di desa. Desa yang menjadi penempatan lokasi kuliah kerja nyata banyak diarahkan pada desa yang memiliki potensi yang unggul namun masih minim *skill* masyarakat dalam pengelolaan hasil alamnya. (Muniarty et al. 2022).

Desa yang menjadi lokasi kegiatan kuliah kerja nyata adalah desa Karangkring. Desa Karangkring merupakan salah satu desa yang terletak di kawasan industri, di mana sebagian besar penduduknya bekerja sebagai karyawan pabrik. Dengan mayoritas masyarakat yang berperan sebagai tenaga kerja industri, Desa Karangkring memiliki peluang besar untuk mengembangkan usaha lanjutan berbasis produk lokal yang bernilai tambah, salah satunya adalah jamu instan.

Produk jamu instan memiliki potensi sebagai alternatif usaha yang tidak hanya mendukung perekonomian desa, tetapi juga menawarkan solusi kesehatan alami bagi masyarakat setempat. Dengan memanfaatkan bahan baku herbal lokal dan mengembangkan keterampilan masyarakat dalam pengolahan jamu instan, Desa Karangkring dapat menciptakan produk unggulan yang berdaya saing tinggi dan memiliki potensi untuk diperkenalkan ke pasar yang lebih luas.

Tanaman Jahe (*Zingiber officinale* Rosc) adalah tanaman dari kelas *Monocotyledoneae* dan suku *Zingiberaceae*. Di Indonesia, jahe sangat berperan dalam ramuan obat secara tradisional yang digunakan untuk membuat jamu. Sejak ribuan tahun yang lalu, rimpang jahe dimanfaatkan untuk pengobatan penyakit antara lain nyeri otot, rematik, sinusitis, batuk, sakit tenggorokan, diare, kram, gangguan pencernaan, kehilangan nafsu makan, demam, flu, dan penyakit menular (Yuliningtyas, Santoso, and Syaumi 2019).

Tanaman sereh (*Cymbopogon citrates*) mempunyai bagian tumbuhan antara lain akar, batang dan daun. Akar tanaman sereh biasanya dimanfaatkan sebagai obat tradisional dan dengan adanya minyak atsiri yang terdapat dalam batang tanaman sereh sering dimanfaatkan sebagai bumbu dapur dengan aroma (Rendle 2024). Kayu manis atau *Cinnamomum verum* memiliki efek farmakologis yang dibutuhkan dalam obat-obatan. Kulit batang, daun, dan akarnya bisa dimanfaatkan sebagai obat-obatan dengan khasiat peluruh kentut (karminatif), peluruh keringat (diaforetik) dan penghilang rasa sakit (analgesic). Selain itu kayu manis berkhasiat sebagai obat beragampenyakit seperti asam urat, diare, mag, asma, sakit kuning serta menurunkan kadar gula darah. Hasil penelitian di Swedia menyatakan bahwa mengkonsumsi satu sendok makan bubuk kayu manis sebelum makan dapat menahan kenaikan kadar gula dalam darah karena bubuk kayu manis mencegah pengisapan gula pada dinding usus (Yuwanda *et al.*, 2023).

Di kebanyakan lingkungan masyarakat orang awam biasanya sering dikombinasikan dengan batang sereh (*Cymbopogon citratus*) karena memiliki bau harumnya yang khas. Di kalangan ibu rumah tangga, banyak yang sudah mengenal tanaman sereh dan banyak yang menggunakannya sebagai bumbu suatu masakan. Karena aromanya, Sereh biasanya dibuat sebagai bahan penyedap rasa dan mengharumkan makanan (Yuliningtyas *et al.*, 2019).

Tujuan pelaksanaan program sosialisasi jamu instan yang dilakukan oleh Mahasiswa D3 Farmasi Universitas Muhammadiyah Gresik lebih diarahkan pada pemberdayaan masyarakat dengan pola pengelolaan sumber daya potensi desa menjadi produk yang bernilai ekonomis sehingga mampu menciptakan sumber pendapatan baru yang dapat meningkatkan taraf pendapatan masyarakat.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan di Desa Karangkring yang bertempat di balai desa. Kegiatan ini dilakukan dengan melibatkan mahasiswa program studi D3 Farmasi (4 orang) yang dibantu oleh anggota kelompok lainnya (9 orang). Mitra kegiatan ini adalah ibu-ibu PKK. Kegiatan sosialisasi dilakukan melalui 3 tahapan :

1. Koordinasi

Tahap koordinasi ini dilaksanakan oleh tim kelompok untuk penyusunan program mulai dari persiapan materi, pengumpulan alat dan bahan.

2. Percobaan

Tahapan ini dilaksanakan oleh tim kelompok dengan melakukan *trial and error* formula jamu jahe instan sampai mendapatkan formula terbaik. Tahap ini memerlukan waktu \pm 1 bulan.

3. Pelaksanaan

Tahapan ini dilaksanakan oleh tim kelompok yang dihadiri mitra kegiatan. Pelaksanaan diawali dengan pemaparan materi yang diakhiri dengan percobaan produk kepada mitra kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tahapan Koordinasi

Kegiatan koordinasi ini melibatkan tim pelaksana baik dosen dan mahasiswa dalam rangka menyusun rencana kerja untuk memberitahukan kepada mitra sosialisasi yakni ibu-ibu PKK desa Karangkiring. Penentuan waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan sosialisasipertemuan dengan mitra diperoleh kesepakatan pelaksanaan pada tanggal 13 Oktober 2024 di balai desa Karangkiring.

2. Tahapan Percobaan

Bahan baku pembuatan jamu “Gemsari” diambil dari TOGA (Tanaman Obat Keluarga) yang dibudidaya di pekarangan rumah ibu-ibu PKK. Bahan jahe muda sebanyak 1 Kg, daun sereh sebanyak 3 tangkai, dan kayu manis sebanyak 1 batang. Persiapan bahan baku yang memerlukan waktu lama adalah jahe, dimulai dengan sortasi basah, pengupasan, pencucian, dan perajangan. Jahe yang digunakan adalah jahe yang muda dikarenakan kandungan pati yang dimiliki lebih sedikit dibandingkan jahe yang berusia tua sehingga tidak ada endapan yang dihasilkan (Hutubessy *et al.*, 2020). Setelah dilakukan perajangan, jahe merah diparut dan kemudian diperas untuk mendapatkan sari murninya. Sari murni tersebut diendapkan selama \pm 2-3 jam untuk mengendapkan pati. Proses dilanjutkan dengan memisahkan sari murni dengan pati dan dilakukan perebusan pada sari murni dengan menambahkan air dan gula sejumlah separuh dari sari murni yang didapatkan, sereh yang telah dicuci dan diikat serta sebatang kayu manis. Perebusan dilakukan dengan api sedang sambil diaduk terus menerus sampai jamu membentuk serbuk. Proses ini memakan waktu 4-6 jam, tergantung dari jumlah sarimurni yang didapatkan.



Gambar 1. Proses Perebusan Jamu

3. Tahap Pelaksanaan



Gambar 2. Foto Bersama Setelah Sosialisasi

Pelaksanaan kegiatan dilakukan di Balai desa Karangkiring. Kegiatan sosialisasi dibuka oleh Ketua Kelompok KKN yang dilanjutkan dengan penjelasan singkat terkait tujuan pelaksanaan kegiatan ini. Selanjutnya, kegiatan ini diisi dengan penerangan dari tim pelaksana dengan penyampaian beberapa materi terkait

manfaat dan proses pembuatan jamu instan produk “Gemsari” sebagai produk “Gemsari” dan penjelasan tentang potensi unggulan desa Karangking.

Jamu jahe instan yang diproduksi dalam kegiatan ini menggunakan bahan-bahan tradisional berkualitas tinggi yang dikenal memiliki khasiat kesehatan yang baik, seperti anti-inflamasi dan antinyeri. Desa Karangking, yang terletak di sekitar kawasan industri dan memiliki mayoritas penduduk yang bekerja sebagai buruh pabrik, menunjukkan potensi untuk mengembangkan produk kesehatan berbasis herbal yang dapat dikonsumsi oleh masyarakat setempat. Oleh karena itu, tim pelaksana berinisiatif mengembangkan produk jamu jahe instan yang diberi nama "Gemsari", nama tersebut diambil dari gabungan kata “Gemilang” dan “Sari,” yang berarti "esensi terbaik," yang diharapkan dapat memberikan pengalaman minuman herbal yang menyegarkan dan menenangkan melalui komposisi rempah alami.

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi ini ditujukan kepada ibu-ibu anggota PKK dengan tujuan memberikan pengetahuan dan keterampilan praktis dalam pembuatan jamu jahe instan, mulai dari pemilihan bahan baku, prosedur produksi, hingga teknik pengemasan. Proses pembuatan jamu jahe instan ini dilakukan secara tradisional tanpa tambahan bahan sintetis sehingga menjaga keaslian rasa dan manfaat kesehatan produk. Kegiatan sosialisasi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan perekonomian desa melalui Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Selama sosialisasi, peserta diberikan kesempatan untuk mencicipi produk sebagai *tester* untuk mengenal rasa dan kualitas produk yang dihasilkan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan ini menunjukkan bahwa jamu jahe instan memiliki potensi besar sebagai produk UMKM yang berdaya saing dan bernilai ekonomi tinggi. Selain memberikan manfaat kesehatan, jamu jahe instan dapat menjadi sumber penghasilan tambahan bagi ibu-ibu PKK di Desa Karangking. Namun, diperlukan upaya peningkatan kualitas produk, termasuk pengembangan variasi rasa, penggunaan kemasan yang lebih menarik, dan pengurusan sertifikasi produk agar lebih aman dan terpercaya di pasaran. Pendampingan berkelanjutan juga perlu dilakukan agar peserta dapat mempertahankan kualitas produksi dan memenuhi standar mutu yang telah ditetapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa Fatmawati, Imram Radne Rimba Putri, Emelda, Eliza Dwinta, Nurul Kusumawardhani, Daru Estiningsih, Eva Nurinda, et al. 2021. “Sosialisasi Pembuatan Jamu Kekinian Dan Jamu Instan Di Dusun Kadibeso, Argodadi, Sedayu, Bantul. DIY.” *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat MEDITEG* 6 (2): 79–88.
- Apriadi, Dodi, Nurul Hidayat, Nizhamuddin AB, Ahmatang, and Sudarto. 2022. “Kuliah Kerja Nyata: Pengabdian Kepada Masyarakat Melalui Kegiatan Pendampingan Pendidikan.” *Jurnal Pengabdian Masyarakat Paguntaka* 1 (1): 25–30. <https://doi.org/10.61457/jumpa.v1i1.2>.

- Hidayati, Listiana, Krisnawati Krisnawati, and Giana Agung Wibowo. 2022. “Sosialisasi Dan Pembuatan Inovasi Jamu Rosela Jahe Merah.” *Jurnal Vokasi* 6 (3): 237. <https://doi.org/10.30811/vokasi.v6i3.2957>.
- Hutubessy, Josina Irene Brigetha, Sukar, and Karyoto. 2020. “PENGARUH TARAF KONSENTRASI ATONIK DAN LAMA PERENDAMAN TERHADAP PERTUNASAN RIMPANG JAHE GAJAH (Zingiber Officinale Rose.)” *Agrica* 1 (1): 29–33. <https://doi.org/10.37478/agr.v1i1.479>.
- Muniarty, Puji, Wulandari Wulandari, Aliah Pratiwi, and M Rimawan. 2022. “Pengabdian Kepada Masyarakat Melalui Kuliah Kerja Nyata Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bima.” *Journal of Empowerment* 2 (2): 172. <https://doi.org/10.35194/je.v2i2.1586>.
- Rendle, L. 2024. “Identifikasi Kandungan Metabolit Sekunder Pada Daun Serai Wangi” 8 (2): 17–23.
- Dinda Syaputri, and Ridos Berutu. 2023. “Sosialisasi Pembuatan Jamu Instan Kering Dari Toga Jahe Merah Di Desa Korajim Kecamatan Dolok Merawan Kabupaten Serdang Begadai.” *Aceh Journal of Community ...* 2 (3): 18–24. <https://doi.org/10.51179/ajce.v2i3.2430>.
- Widiyastuti, Dewi Amelia, Aulia Ajizah, Luthfiana Nurtamara, Nurul Huda, and Muh Afdal. 2023. “Pemberdayaan Ekonomi Skala Rumah Tangga Melalui Pembuatan Jamu Bubuk Rempah Temulawak, Jahe, Kunyit, Dan Sereh.” *Jurnal Pengabdian ILUNG (Inovasi Lahan Basah Unggul)* 3 (2): 369. <https://doi.org/10.20527/ilung.v3i2.10298>.
- Yuliningtyas, Anti Wulan, Hari Santoso, and Ahmad Syauqi. 2019. “Active Compound Test of Lemongrass Ginger (Zingiber Officinale and Cymbopogon Citratus).” *Bioscience-Tropic Journal* 4 (2): 1–6.
- Yuwanda, Alhara, Anugrah Adina Budipratama, and Rizky Budiastuti Farmasita. 2023. “Kayu Manis (Cinnamomum Burmannii (Nees & T. Nees) Blume): Review Tentang Botani, Penggunaan Tradisional, Kandungan Senyawa Kimia, Dan Farmakologi.” *Journal of Pharmacy And Halal Studies (JPHS)* 1 (1): 17–22. <https://doi.org/10.70608/3mk0s904>.